

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Sebagian besar tenaga kesehatan di RST dr. Soedjono Magelang pernah mengalami kejadian *sharp injury*. Meskipun demikian, pelaporan, pengobatan, pemeriksaan, monitoring, dan evaluasi pasca kejadian kurang menjadi perhatian.
2. Pembelajaran *Online* meningkatkan pemahaman tenaga kesehatan di RST dr. Soedjono, Magelang mengenai *sharp safety* secara signifikan ($p= 0,000$) dengan rata-rata pretest sebesar 55,8% (kurang) menjadi rata-rata post test sebesar 70.3% (sedang).
3. *Pembelajaran Online* meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan di RST dr. Soedjono secara signifikan terhadap *safety devices* ($p=0,003$), *safety procedure* ($p=0,000$), vaksinasi dalam *sharp safety* ($p=0,031$), pelaporan pasca *sharp injury* ($p=0,021$), monitoring dan evaluasi pasca *sharp injury* ($p= 0,042$), dan regulasi mengenai *sharp safety* ($p=0,015$). Sedangkan pengetahuan mengenai implikasi akibat *sharp injury* dan infeksi yang berkaitan dengan *sharp injury* tidak meningkat secara signifikan ($p>0,05$).

B. SARAN

1. Perlu adanya sistem pelaporan yang cepat dan mudah serta monitoring pasca kejadian *sharp injury* pada tenaga kesehatan

2. Rumah sakit sebaiknya memiliki standar operasional prosedur mengenai *sharp safety* yang wajib dipatuhi oleh tenaga kesehatan yang bekerja di rumah sakit tersebut.
3. Penggunaan Pembelajaran Online sebagai sarana pembelajaran jarak jauh dapat dikembangkan tidak hanya untuk pembelajaran *sharp safety* tetapi juga dapat digunakan untuk materi kesehatan lainnya.